Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara

Mutia Luckyana[1], Melva Zainil[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Model, Problem Based Learning, Learning outcomes.

Kata Kunci:
Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the model Problem Based Learning on the learning outcomes of class IV SDN Gugus I Pariaman Utara. This type of research is an experimental form Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique uses a technique purposive sampling with the results of several considerations. The instrument used was a test, namely an objective test. The data analysis technique in this study used prerequisite tests in the form of normality and homogeneity tests and hypothesis testing using the T-test. The results showed that there was a significant effect in the use of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of class IV SDN Gugus I Pariaman Utara. This is evidenced from the results of the T-test with a significance level of 5% obtained t-count = 2.1656> 2.042272. The learning outcomes of flat shapes obtained by the experimental group were higher than the control group, as indicated by the mean control group = 78,25 and the mean which is obtained experimental group = 85.57. So that H_a accepted and H_0 rejected.

ABSTRAK

Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar bangun datar kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara. Jenis penelitian ini adalah eksperimen berbentuk Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil dari beberapa pertimbangan. Instrumen yang digunakan berupa tes yaitu tes objektif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar bangun datar kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung = 2,1656 > 2,042272. Hasil belajar bangun datar yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari mean kelompok kontrol= 78,25 dan mean yang diperoleh kelompok eksperimen = 85,57. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Corresponding author :
mutiluckyana21@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Model adalah pola perilaku umum pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar dan membimbing pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik, untuk itu dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik (Melina.N & Masniladevi, 2021).

Model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 dan proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Masalah tersebut disajikan pada awal pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menemukan konsep melalui masalah yang diberikan dengan cara menemukan solusi-solusi yang tepat terhadap masalah tersebut. Model *Problem Based Learning* dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik (Shoimin, 2014).

Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membuat peserta didik semakin aktif dan semangat mengikuti proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Kodrayati & Astuti, 2016). Model *Problem Based Learning* diupayakan semaksimal mungkin agar siswa mampu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan menerapkan keterampilan merumuskan masalah, menganalisisis masalah, mengumpulkan data dan mengevaluasi masalah tersebut (Nanda, R.T. & Melva Zainil 2021).

Kelebihan yang dimiliki model *Problem Based Learning* menurut Riyanto, (2009:286) yaitu "(1) Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri, (2) Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa, perlakuan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah."

Menurut Shoimin (2014) Model *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan yaitu (1) peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan dalam

memecahkan masalah nyata, (2) peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuan sendiri, (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, (4) melalui kerja kelompok akan terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik, (5) peserta didik dapat menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, (6) peserta didik memiliki kemampuan untuk menilai kemajuan belajarnya sendiri, (7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam diskusi atau presentasi hasil kerja, (8) melalui kerja kelompok kesulitan belajar individual peserta didik dapat teratasi.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki model *Problem Based Learning,* model ini cocok digunakan dalam membelajarkan matematika karena menurut Zainil (2017) Matematika adalah sumber dari segala disiplin ilmu dan fitur utama sains . Susanto (2013) Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan berpendapat, ikut serta dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Isroktun (2020) matematika merupakan ilmu yang didapat dari kegiatan berpikir yang terbentuk dari hasil pengalaman manusia secara empiris. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika secara empiris akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013) hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Peserta didik yang berhasil dalam belajar berarti telah menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu materi pembelajaran matematika dikelas IV sekolah dasar adalah bangun datar pada KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dan KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Materi bangun datar ini merupakan salah satu materi yang dalam proses pembelajarannya dapat diterapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning,* dimana akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan proses

pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahan dunia nyata. Untuk itu seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang dikaitkan dengan masalah dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda, R. T. & Melva, Zainil (2021) melakukan penelitian berjudul " Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Post-test kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 76,46 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 59,27. Hal ini menujukkan bahwa hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* berpengaruh dibandingkan pembelajaran konvensional. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji t, diperoleh hasil t- hitung = 5,42 dan t –tabel= pada taraf signifikan 0.05 sebesar 1,80 sehingga t-hitung> t-tabel. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 3–5 Desember 2020 di kelas IV Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pariaman Utara. Kenyataan yang peneliti temukan berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran matematika sering menjadi mata pelajaran yang tidak diminati karena masih banyaknya peserta didik yang menganggap pembelajaran matematika itu sulit. Hal ini disebabkan karena belum maksimal menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang termotivasi dan pembelajaran terasa monoton. Selain itu, peserta didik dalam proses pembelajaran belum dihubungkan dengan kehidupan dunia nyata peserta didik, sehingga peserta didik belum mampu menemukan sendiri konsep dari materi pelajaran yang mereka pelajari. Contohnya pada sistem pembelajaran bangun datar yang hanya melatih peserta didik mengerjakan soal-soal menggunakan rumus keliling dan luas yang diberikan tanpa pemahaman bagaimana rumus keliling dan luas itu ditemukan. Hal ini membuat peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran bangun datar yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran matematika di Gugus I Pariaman Utara lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Matematika UTS Kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara

Nilai Rata-Rata Matematika Ujian Tengah Semester SDN Gugus I Pariaman Utara		
1.	SD N 22 Manggung	66,652
2.	SD N 03 Naras Hilir	73,875
3	SD N 12 Naras 1	81,636
4.	SD N 15 Ampalu (IV A)	68,631
	SD N 15 Ampalu (IV B)	59,9
6.	SD N 05 Tungkal Utara	67,312
7.	SD N 11 Cubadak Air Utara	69,625
8.	SD N 17 Tungkal Utara	58,428
9.	SD N 19 Cubadak Air Utara	70,833
10.	SD N 20 Sintuk	55,88
11.	SD N 13 Tungkal Selatan	67,5
12.	SD N 10 Cubadak Air	55,777

Sumber: Guru Kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata ujian tengah semester mata pelajaran matematika Kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara tergolong rendah, oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana peneliti menjalankan sebuah penelitian. Peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Type Non Equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive Sampling.*

Tabel 2. Rancangan Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	***Pre-test***	**Perlakuan**	***Post-test***
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

(Sugiyono, 2019: 79)

Keterangan :

X :Penggunaan model *Problem Based Learning*

O_1 : *Pre*-test (hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*

O_2 : *Post-test* (hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*

O_3 : *Pre-test* (hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan pendekatan *Scientific*)

O_4 : *Post-test* (hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran pendekatan *Scientific*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Fasenya dilakukan sebanyak 6 kali. Dimana 3 kali dikelas eksperimen pada tanggal 29-31 Maret 2021 di SDN 11 Cubadak Air Utara, dan 3 kali dikelas kontrol pada tanggal 1-5 April 2021 di SDN 05 Tungkal Utara.

Subjek Penelitian

Populasi menurut Arikunto (2014:173) adalah "keseluruhan dari subjek penelitian." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV Gugus 1 Pariaman Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive Sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria. Maka dari 12 sekolah yang dijadikan populasi, peneliti hanya memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti. Sampel tersebut diambil karena beberapa alasan, yaitu: a) Keterbatasan waktu, tenaga dan dana peneliti. b) Peneliti akan melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Gugus 1 Pariaman Utara yang menggunakan Kurikulum 2013. c) Kelas yang dijadikan sampel harus memiliki data yang berdistribusi normal dilihat dari hasil belajar. d) Kelas yang dijadikan sampel harus memiliki varians yang homogen dilihat dari hasil belajar. e) Jumlah siswa kelas IV pada masing-masing sekolah yang akan dijadikan sampel adalah minimal 10 orang. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:91) yang mengatakan bahwa "untuk penelitian eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20 orang". f) Melihat dari situasi saat ini, dikarenakan adanya pandemi covid-19, peneliti memilih sampel yang letak sekolahnya saling berdekatan atau tidak terlalu jauh jaraknya.

Setelah sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehinnga diperoleh sampel di dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Tungkal Utara sebagai kelas kontrol dan SDN 11 Cubadak Air Utara sebagai kelas eksperimen yang masing-masing kelas berjumlah 16 orang.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Dimana instrumen adalah salah satu hal penting yang ada dalam proses penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:102) menyatakan

"Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati."

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes soal objektif. Butir-butir soal tes dibuat berdasarkan indikator pembelajaran yang berjumlah 30 butir soal objektif, kemudian diujicobakan. Uji coba dilakukan dikelas V SDN 10 Cubadak Air. Sesuai dengan pendapat Lestari & Yudhanegara (2017) sampel yang dijadikan sebagai subjek ujicoba minimal setingkat lebih dari subjek yang dijadikan sampel penelitian atau subjek yang sudah mengetahui materi yang dijadikan tes. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran untuk mendapatkan soal yang baik yang bisa digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan 7 soal tidak valid dan 23 soal valid dan digunakan sebagai instrumen tes pada penelitian.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, sebelum melakukan Postest dilakukan terlebih dahulu Pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pretest dilakukan untuk melihat kondisi awal peserta didik. Setelah itu, diberikan perlakuan pada kedua kelompok. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan mengguanakan model pembelajaran Problem Based Learning. Kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendeketan *Scientific*. Setelah itu, diberikan postest pada kelas eksperimen dan kontrol.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisisi data bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan hasil posttes dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan. Teknik analisisi data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan microsoft excel 2013.

1. Uji Prasayarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas dilakukan dengan rumus liliefors.

b. Uji Homogenitas variansi

Melakukan uji homogenitas variansi untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak, dengan ketentuan: Jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0{,}05$ maka populasi mempunyai variansi yang homogen. Uji yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah rumus uji *Fisher*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ditentukan berdasarkan normalitas dan homogenitas data yang telah dilakukan. Jika data berdistribusi normal dan homogen, digunakan analisis statistik

Parametrik dengan uji hipotesis yang digunakan adalah uji T. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa Uji t dapat digunakan untuk analisis statistika terhadap dua sampel independen bila jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio, atau jika simpangan baku populasi tidak diketahui, data berdistribusi normal dan varian kedua data homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara.

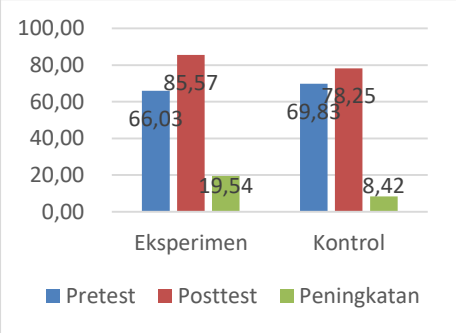
Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen yang meliputi *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen, serta *postest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Pretest adalah skor awal hasil belajar bangun datar yang bertujuan untuk melihat kondisi awal kedua kelompok (kesetaraan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) dan sebagai dasar perubahan hasil belajar. Sedangkan *postest* skor akhir hasil belajar bangun datar. Pada *Pretest* dan *Postest* digunakan 23 soal objektif yang telah diujicobakan dan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya.

Tabel 3. Perbedaan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen

Kelas	Pretest	Postest
Kontrol	69,83	78,25
Eksperimen	66,03	85,57
Selisih	3,8	11,12

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai *Postest* kelompok Eksperimen jauh lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Sehingga pembelajaran bangun datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan pendekatan *Scientific*. Perolehan mean *Pretest* dan *Postets* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan adanya perbedaan. Apabila dilihat dalam bentuk diagram perbedaan mean nilai pretest dan postest kedua kelompok, dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan rata-rata *Pretest* dan *Postest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen.

Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara model Problem Based Learning terhadap hasil belajar bangun datar di kelas IV SDN

Gugus I pariaman Utara dilakukan uji hipotesis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas dan Homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors, dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari pengujian normalitas *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai kelas eksperimen dengan perhitungan $L_{hitung} = 0,1239$ dengan $L_{tabel} = 0,213$ dan nilai kelas kontrol dengan $L_{hitung} = 0,1841$ dengan $L_{tabel} = 0,213$ pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan pada pengujian normalitas *Postest* diperoleh nilai kelas eksperimen dengan perhitungan $L_{hitung} = 0,14241$ dengan $L_{tabel} = 0,213$ dan nilai kelas kontrol dengan $L_{hitung} = 0,1112$ dengan $L_{tabel} = 0,213$ pada taraf signifikan 0,05. Kedua sampel tersebut baik *pretest* maupun *Postest* pada kedua kelompok menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} sehingga sampel hasil Pretest dan Postest kedua kelompok dinyatakan normal.

b. Uji homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji Normalitas maka dilanjutkan dengan uji Homogenitas varian. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji *Fisher* yaitu varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi F. Tujuannya untuk mengetahui apakah kedua data homogen atau tidak.

Dari pengujian homogenitas *Pretest* dari kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu: $1,067 < 2,40$ maka sampel memiliki variansi yang homogen. Kemudian dilanjutkan pada uji homogenitas *Postest* pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,205 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 2,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen $F_{hitung} < F_{tabel,}$ $1,205 < 2,40$.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama.

c. Uji hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Uji-t dilakukan untuk membandingkan apakah ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,1656 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 2,042272. Sehingga $t_{hitung} >$

t_{tabel} (2,1656 > 2,042272), dengan demikian, H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yaitu adanya pengaruh yang signifikan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar bangun datar di Kleas IV SDN Gugus I pariaman Utara.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sesuai yang telah diungkapkan oleh Kurniasih & Sani, (2015:49) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu :

"Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa, dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru, dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan, dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna, model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok."

Selain itu terdapat penelitian relevan yang mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian relevan tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Nanda, R. T. & Melva, Zainil (2021) melakukan penelitian berjudul " Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD". Hasil penelitian sama-sama menunjukkan perbedaan yang siginifikan hasil belajar siswa. Walaupun demikian, terdapat beberapa perbedaan diantaranya tempat penelitian, waktu penelitian, dan populasi.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar bangun datar kelas IV SDN Gugus I Pariaman Utara. Pada kelas yang melakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada menggunakan Pendekatan *Scientific*, yaitu rata-rata kelas eksperimen 85,57 dan kelas kontrol 78,25.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian *yang* telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar bangun datar kelas IV SDN Gugus 1 Pariaman Utara. Pengaruh ini dapat

terlihat dari hasil uji-t yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,1656 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 2,042272. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,1656 > 2,042272) ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dalam arti kata bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar bangun datar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol menggunakan Pendekatan *Scientific*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar bangun datar di kelas IV SDN Gugus 1 Pariaman Utara.

REFERENSI

Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.

Arikunto. 2014. *Prosedur Penilaian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

A.Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Isrok'atun., Rosmala, A. 2018. *Model-Model Pembeajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniasih & Sani . 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Kodariyati, L & Astuti, B. 2016. Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia* (*Vol 4 No 1*). 93-106. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/14288/pdf.

Lestari, kurnia E., & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bnadung: PT Refika Aditama.

Melina. N & Masniladevi . 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar FBB Dan KPK di Kelas IV SDN Gugus 5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2502–2507.

Nanda, R. T. & M. Zainil 2021. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD . *Jurnal Of Basic Education Studies*, *4*(1), 345–355.

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan : penelitian KuantitatifKualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zainil, M. (2017). Learning Fraction With Indonesia Realistic Mathematics Education (PMRI). *Advances in Social Science and Humanities Research, Volume 118,172-178.*